

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Implementasi CBA di lokasi ProKlim pegunungan (Desa Gondang) direncanakan secara *bottom-up* dan bertipe *non-interventionist* karena berasal dari kearifan lokal yang dijalankan secara turun temurun. Aksi adaptasi dilakukan dengan aksi adaptasi terhadap terhadap bencana akibat perubahan iklim, aksi adaptasi untuk meningkatkan ketahanan pangan, dan aksi adaptasi untuk mengendalikan penyakit iklim. Upaya adaptasi yang dilakukan oleh Desa Gondang adalah pengelolaan limbah padat, penggunaan EBT, pengolahan budaya pertanian, dan peningkatan tutupan vegetasi. Pelaksanaan ProKlim di Desa Gondang juga didukung dengan berbagai aspek keberlanjutan seperti adanya kelompok masyarakat pengurus ProKlim, dukungan kebijakan, dinamika kemasyarakatan, kapasitas masyarakat, dukungan eksternal, pengembangan kegiatan, dan masyarakat yang telah mendapatkan manfaat dari ProKlim. Faktor pendorong keberhasilan CBA di lokasi ProKlim Desa Gondang, yaitu keberadaan kearifan lokal, adanya *local hero*, keterlibatan Pemerintah Desa Gondang dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Kendal, adanya produk kebijakan lokal, dan dukungan pendanaan. Selain itu, faktor penghambat CBA di lokasi ProKlim Desa Gondang, yaitu pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan ProKlim yang bersifat komunal.
2. Implementasi CBA di lokasi ProKlim pesisir (Desa Kartikajaya) direncanakan secara *bottom-up* dan bertipe *non-interventionist* karena berasal dari kearifan lokal yang dijalankan secara turun temurun. Aksi adaptasi dilakukan dengan aksi adaptasi terhadap terhadap bencana akibat perubahan iklim, aksi adaptasi untuk meningkatkan ketahanan pangan, dan aksi adaptasi untuk mengendalikan penyakit iklim. Upaya adaptasi yang

dilakukan oleh Desa Kartikajaya adalah pengelolaan limbah padat, penggunaan EBT, pengolahan budaya pertanian, dan peningkatan tutupan vegetasi. Terdapat satu komponen pembeda mutlak dari lokasi ProKlim pesisir dengan ProKlim pegunungan, yaitu penanganan atauantisipasi kenaikan muka laut, rob, intrusi air laut, abrasi, ablasi atau erosi akibat angin dan gelombang tinggi. Pelaksanaan ProKlim di Desa Kartikajaya juga didukung dengan berbagai aspek keberlanjutan seperti adanya kelompok masyarakat pengurus ProKlim, dukungan kebijakan, dinamika kemasyarakatan, kapasitas masyarakat, dukungan eksternal, pengembangan kegiatan, dan masyarakat yang telah mendapatkan manfaat dari ProKlim. Faktor pendorong keberhasilan CBA di lokasi ProKlim Desa Kartikajaya, yaitu keberadaan kearifan lokal, adanya *local hero*, keterlibatan Pemerintah Desa Kartikajaya dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Kendal, adanya produk kebijakan lokal, dan dukungan pendanaan. Selain itu, faktor penghambat CBA di lokasi ProKlim Desa Kartikajaya, yaitu pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan ProKlim yang bersifat komunal.

3. Dari hasil perbandingan implementasi CBA di lokasi ProKlim pegunungan dan pesisir ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan implementasi CBA di lokasi ProKlim pegunungan dan pesisir adalah sifat *bottom up*, bertipe *interventionist*, mempunyai *local hero*, pelaksanaan kearifan lokal yang kuat, adanya pemerintah yang terlibat, adanya dukungan kebijakan, dan dukungan pendanaan. Di sisi lain, implementasi CBA di kedua lokasi dengan tipologi yang berbeda ini juga terhambat oleh adanya pandemi Covid-19. Perbedaan implementasi CBA di lokasi ProKlim pegunungan dan pesisir adalah jenis tanaman yang dipilih sebagai tanaman penutup vegetasi dan adanya komponen khusus bagi lokasi ProKlim pesisir yaitu penanganan atauantisipasi kenaikan muka laut, rob, intrusi air laut, abrasi, ablasi atau erosi akibat angin dan gelombang tinggi.

5.2 Saran

1. Implementasi CBA di lokasi ProKlim pegunungan (Desa Gondang) sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat satu aspek urgen yang sudah tidak dilaksanakan yaitu pengelolaan limbah padat melalui Bank Sampah. Hal ini dikarenakan hilangnya motivasi pengurus dalam mengelola program sehingga perlu adanya pembinaan dari DLHK Kabupaten Kendal, jejaring pengurus Bank Sampah di Kendal, dan perlunya mencari sub kegiatan pengelolaan Bank Sampah yang bernilai ekonomis tinggi.
2. Implementasi CBA di lokasi ProKlim pesisir (Desa Kartikajaya) sudah cukup baik, akan tetapi lokasi implementasinya terbatas pada lingkup RW. Oleh karena itu, diperlukan *scaling* dengan lokasi implementasi pada lingkup desa sehingga aksi adaptasi dan mitigasi dapat dilakukan oleh seluruh warga desa Kartikajaya.
3. Salah satu persamaan implementasi CBA di lokasi ProKlim pegunungan (Desa Gondang) dan lokasi ProKlim pesisir (Kartikajaya) adalah pandemi Covid-19 yang menghambat jalannya kegiatan ProKlim. Untuk itulah, perlu adanya pendampingan dari DLHK Kabupaten Kendal atau LSM untuk memberikan opsi kegiatan ProKlim yang tidak bersifat komunal.